



ANALISIS KARAKTER DAN PERILAKU WIRUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Utari Evy Cahyani

Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

utari21aya@gmail.com

Abstract

Students at the Islamic Business and Economy Faculty has the potential to become an entrepreneur indicated by the participation level of students in various extracurricular activities the field of entrepreneurship. Increasing Islamic Business and Economy Faculty student participation in the entrepreneurship program is an indication that there is a change in the behavior of entrepreneurial students. Therefore, the purposes of this research are to analyze characteristics and behavioral factors of entrepreneurs Islamic Business and Economy Faculty student. The study was conducted in Islamic Business and Economy Faculty on September-October, 2017. The analysis used in this study, namely descriptive statistics and cross tabulation analysis. Results showed that most students have entrepreneurial behavior is high, the level of entrepreneurial knowledge is high, being entrepreneurial attitude and entrepreneurial action is high.

Keywords: student, entrepreneurial character, entrepreneurial behavior

Abstrak

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki potensi untuk menjadi wirausaha jika melihat perkembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbagai bidang kewirausahaan, seperti penelitian, pendidikan, dan pelayanan pada masyarakat. Meningkatnya partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam program kewirausahaan merupakan indikasi bahwa ada perubahan perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik dan perilaku kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada bulan September-Oktober 2017. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tinggi, tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi, sikap kewirausahaan dan tindakan kewirausahaan yang tinggi.

Kata kunci: mahasiswa, karakteristik kewirausahaan, perilaku kewirausahaan

PENDAHULUAN

Peran wirausaha sangat nyata dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Berkembangnya suatu negara akan ditentukan oleh banyaknya wirausaha di negara tersebut. Wirausaha berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pengurangan pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan produktifitas.

Menkop dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga menyatakan ratio wirausaha sebesar 3,1 persen. Jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti



Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen (Kementerian Koperasi dan UKM, 2017).

Upaya peningkatan jumlah wirausaha dilakukan dengan adanya Gerakan Nasional Kewirausahaan yang digulirkan sejak tahun 2013. Perguruan tinggi merespon gerakan tersebut dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang juga merespon Gerakan Nasional Kewirausahaan. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa. Kegiatan tersebut antara lain adanya “*entrepreneurship day*” dan adanya sebuah forum mahasiswa wirausaha yang diberi nama “*center of student entrepreneurship*”.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian, karakteristik wirausaha dapat dijabarkan ke dalam 42 karakteristik, yaitu: percaya diri; ulet/tekun; bertekad bulat, enerjik, rajin; banyak akal; mampu mengambil risiko yang dapat diperhitungkan; dinamis, memimpin; optimis; butuh mencapai sukses; memiliki banyak kepandaian; pengetahuan tentang produk, pasar, mesin, teknologi; kreatif; mampu mempengaruhi orang lain; mampu mendapatkan orang lain yang dia butuhkan; berinisiatif; fleksibel; memiliki intelegensi; berorientasi tujuan yang jelas; berespon positif terhadap tantangan; mandiri; mau mendengarkan saran dan kritik; mampu mengatur waktu, efisien; mampu membuat keputusan dengan cepat; bertanggung jawab; masa depan dengan tujuan; akurat, teliti/cermat; bekerjasama; berorientasi profit; mampu belajar dari kesalahan; memiliki rasa menguasai; sabar; ego yang tinggi; berani/teguh; memiliki daya khayal; cerdas; toleran terhadap perbedaan (kemenduaan); agresif; mampu bekerja dengan perasaan senang; pendapat/kata-katanya manjur; memelihara komitmen; dapat mempercayai pekerja; sensitif terhadap orang lain; jujur, memiliki integritas; dan dewasa, memiliki keseimbangan.

Seorang wirausahawan harus memiliki karakter dan perilaku yang baik untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam usaha sehingga akan berpengaruh terhadap kemantapan diri menjadi pengusaha setelah lulus. Karena itu diperlukan adanya kajian penelitian mengenai karakteristik dan perilaku wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana karakteristik dan perilaku mahasiswa wirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik

dan perilaku mahasiswa wirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

LANDASAN TEORI

Teori *Entrepreneurship*

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Kasmir, 2013). Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich dalam Suryana, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Suryana, 2009). Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Masykur Wiratmo dalam buku Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis mengungkapkan definisi kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi (Winarno, 2011).

Karakteristik Kewirausahaan

Banyak ahli menjabarkan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Meredith mengemukakan karakteristik dan watak seorang wirausahawan antara lain sebagai berikut (Suryana, 2009):

- a. Percaya diri dan optimis, memiliki watak kepercayaan diri yang kuat, ketergantungan terhadap orang lain, dan bersikap individual.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan finansial, mempunyai motivasi yang kuat, energik, tekun, tabah, memiliki tekad untuk bekerja keras, dan inisiatifnya tinggi.
- c. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, dan mampu mengambil risiko yang wajar.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain.
- e. Orisinalitas tinggi, memiliki watak inovatif, kreatif, dan fleksibel.

f. Berorientasi, memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.
Zimmerer mengemukakan bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan, antara lain sebagai berikut (Suryana, 2009):

- a. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dilakukannya, sehingga akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk* yaitu selalu berusaha menghindari berbagai macam risiko, baik risiko kecil maupun risiko yang berat.
- c. *Confidence in their ability to success* yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback* yaitu selalu menginginkan umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy* yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation* yaitu memiliki orientasi, perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing* yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money* yaitu lebih menghargai prestasi yang telah dicapai daripada uang atau keuntungan finansial.

Keberhasilan seorang wirausaha apabila ditinjau dari karakteristik psikologi mereka mempunyai profil psikologis tertentu, yaitu (Sukardi, 1991):

- a. Kepercayaan Diri
Percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamis, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.
- b. Bersifat Orisinal
Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif dan cakap dalam berbagai bidang dan mempunyai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak.
- c. Berorientasi Pada Orang Lain
Ciri wirausahawan yang berhasil dalam tindakannya selalu menggunakan orang lain sebagai umpan balik terhadap apa yang sudah dikerjakan, baik langsung maupun tidak langsung.
- d. Berorientasi Pada Tugas



Merupakan tingkah laku yang bertujuan menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil risiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.

e. Berpandangan Pada Masa Depan

Memiliki orientasi kedepan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perlakuan dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasarkan informasi dan kegiatan pendukungnya.

f. Berani Mengambil Risiko

Kemampuan untuk mengambil risiko atas hal-hal yang dikerjakan. Apabila risiko yang diperoleh adalah sebuah kegagalan, maka wirausaha harus menganalisis sumber kegagalan atau hambatan dalam pencapaian tujuan dari semua usaha yang telah dikerjakannya.

Zimmerer mengemukakan beberapa karakteristik seorang wirausaha yang berhasil, diantaranya (Suryana, 2009):

- a. Proaktif, yaitu berinisiatif serta tegas dalam mengambil tindakan dan keputusan.
- b. Berorientasi pada prestasi yang tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, penuh perencanaan, dan mengutamakan pengawasan.
- c. Memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan kerjasama.

Perilaku Wirausaha

Menurut Hinsie, sifat-sifat watak dapat disampaikan dengan sifat dan perilaku (Alma, 2013). Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan, pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu (Hersey dan Blanchard, 1992). Perilaku adalah semua aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmojo, 2003). Perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi (Fadiati, 2011).

Rakhmat (2001) menyatakan bahwa perilaku dapat dibedakan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotorik atau keterampilan atau tindakan. Komponen pengetahuan dalam perilaku meliputi *awareness* dan *knowledge* terhadap suatu obyek atau fenomena. Komponen sikap mengacu pada *liking* dan



preference, sedangkan komponen keterampilan mengacu pada *intention* dan *actual behaviour* terhadap suatu obyek atau fenomena.

Mengacu kepada teori, maka unsur-unsur perilaku dalam penelitian ini terdiri dari tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian ini membahas tentang perilaku wirausaha, sehingga variabel perilaku yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan wirausaha, sikap wirausaha, dan tindakan wirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki visi dan misi yang sangat mendukung perkembangan wirausaha untuk mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa keterangan mengenai karakteristik dan perilaku wirausaha yang didapat melalui pengisian kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan yang mengarah kepada pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa daftar responden dan studi literatur baik melalui buku, artikel, maupun internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Sampel kajian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yaitu, mahasiswa yang telah mendapat matakuliah kewirausahaan serta telah mengikuti kegiatan *entrepreneurship day*. Sampel diambil dari dua jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampel berjumlah 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat penyimpan data elektronik, dan alat tulis menulis. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, maka dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen pengukuran. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat. Valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya

pada taraf signifikan 5%. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan Untuk mengetahui apakah alat ukur reliable atau tidak, diuji dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,6 (Singarimbun, 1989).

Uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden sebagai pengujian awal kuesioner. Hasil akhir dari uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600 yaitu sebesar 0,784 untuk pertanyaan perilaku wirausaha. Hal ini berarti semua pertanyaan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Setelah melalui tahap uji validitas dan realibilitas, kuesioner disebar kepada responden lainnya.

Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan tabulasi silang. Dalam penelitian ini, Analisis Statistika Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dan perilaku wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentase berdasarkan jumlah responden dan tabulasi silang antara karakteristik dan perilaku wirausaha.

Nilai pusat digunakan untuk mewakili keseluruhan skor yang terdapat dalam data. Jenis ukuran nilai pusat yang dipakai adalah rata-rata hitung (mean). Mean adalah kecenderungan tengah yang memberikan gambaran umum dari suatu seri pengamatan. Rata-rata hitung dapat dirumuskan sebagai berikut (Nazir, 2005):

$$\mu = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan: μ = nilai rata-rata
 X_i = pengamatan ke-i
 N = jumlah data

Pembagian klasifikasi penilaian untuk pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut (Nazir, 2005):

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan: i = besar interval kelas
 R = range
 K = jumlah interval kelas

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skor Kuesioner

No	Range Skor Pengetahuan	Range Skor Sikap	Range Skor Tindakan	Range Skor Perilaku	Kriteria
1	0-20	20-36	0-20	20-76	Sangat Rendah
2	20-40	36-52	20-40	76-132	Rendah
3	40-60	52-68	40-60	132-188	Sedang
4	60-80	68-84	60-80	188-244	Tinggi
5	80-100	84-100	80-100	244-300	Sangat Tinggi

Sumber: Nazir, 2005

Tabel 1 menunjukkan penilaian skor untuk kuesioner. Skor untuk pengetahuan dan tindakan wirausaha dilakukan dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 0 sedangkan pemberian skor untuk sikap wirausaha nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100 karena pengetahuan diukur dengan skala likert. Skor perilaku wirausaha adalah penjumlahan dari skor pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan skor tertinggi 300 dan skor terendah 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Karakteristik responden yang akan diteliti pada penelitian ini adalah jenis kelamin, jurusan, IPK, asal daerah, latar belakang pendidikan sebelumnya, dan pengalaman menjalankan bisnis. Karakteristik responden yang diteliti dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai karakteristik mahasiswa wirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

a. Jenis Kelamin

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Responden laki-laki berjumlah 29 orang dengan persentase sebesar 29 persen dan responden perempuan berjumlah 71 orang dengan persentase sebesar 71 persen. Tabel 2 menunjukkan sebaran responden dan rata-rata skor berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Sebaran Responden dan Rataan Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Perilaku
1	Laki-laki	29	66,55	78,97	54,00	199,52
2	Perempuan	71	80,87	76,65	84,18	241,70
Total/Rata-rata		100	73,71	77,81	69,04	220,61

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)

Dari sisi pengetahuan kewirausahaan, perempuan memiliki nilai rata-rata skor sebesar 80,87. Skor tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan dari sikap kewirausahaan, laki-laki memiliki rata-rata skor sebesar 78,97. Skor tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dari sisi tindakan kewirausahaan, perempuan memiliki skor sebesar 84,18. Skor tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan rata-rata skor untuk perilaku kewirausahaan, perempuan memiliki skor sebesar 241,70. Skor tersebut lebih tinggi dari laki-laki.

Perempuan lebih banyak tertarik dengan kewirausahaan karena saat ini sedang *booming* belanja *online*, dan beberapa mahasiswa perempuan merupakan *owner onlineshop*. Sedangkan untuk laki-laki, meskipun tidak sebanyak perempuan, namun mereka bersungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan tujuan agar lebih mandiri.

b. Jurusan

Jumlah responden dari Jurusan Perbankan Syariah adalah 56 orang. Sedangkan responden dari Jurusan Ekonomi Syariah berjumlah 44 orang. Tabel 3 menunjukkan sebaran responden dan rata-rata skor berdasarkan jurusan.

Tabel 3. Sebaran Responden dan Rataan Skor Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Jumlah	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Perilaku
1	Perbankan Syariah	56	74,00	80,43	67,50	221,93
2	Ekonomi Syariah	44	80,18	73,36	85,52	239,07
Total/Rata-rata		100	77,09	76,90	76,51	230,30

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)

Perbedaan jumlah responden untuk Jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah hanya terpaut 12 orang. Hal ini dikarenakan matakuliah kewirausahaan dan kegiatan *entrepreneurship day* dilakukan oleh mahasiswa baik jurusan Perbankan Syariah maupun Ekonomi Syariah.

Dari sisi pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah memiliki nilai rata-rata skor sebesar 80,18. Skor tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah. Sedangkan dari sikap kewirausahaan, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah memiliki rata-rata skor sebesar 80,43. Skor tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah. Dari sisi tindakan kewirausahaan, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah memiliki skor sebesar 85,52. Skor

tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah. Sedangkan rata-rata skor untuk perilaku kewirausahaan, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah memiliki skor sebesar 239,07. Skor tersebut lebih tinggi dari mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

c. Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil data yang terkumpul menunjukkan rata-rata responden memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) cukup baik. Hal ini terlihat dari tidak ada responden dengan IPK kurang dari 2,00. Sedangkan responden dengan IPK antara 2,00-2,50 hanya berjumlah 3 persen dari total semua responden. Responden dengan IPK antara 2,50-3,00 berjumlah 31 persen. Jumlah terbanyak adalah responden dengan IPK 3,00-3,50 sebanyak 42 persen dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden dengan IPK di atas 3,50 berjumlah 24 persen. Tabel 4 menunjukkan sebaran responden dan rata-rata skor berdasarkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif.

Dari sisi pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa dengan IPK 3,00-3,50 memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 82,43. Sedangkan dari sikap kewirausahaan, mahasiswa dengan IPK > 3,50 memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 84,75. Dari sisi tindakan kewirausahaan, mahasiswa dengan IPK > 3,50 memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 85,50. Sedangkan rata-rata skor untuk perilaku kewirausahaan, mahasiswa dengan IPK > 3,50 memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 249,63.

Tabel 4. Sebaran Responden dan Rataan Skor Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

No	IPK	Jumlah	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Perilaku
1	< 2,00	0	-	-	-	-
2	2,00-2,50	3	45,00	54,00	41,00	140,00
3	2,50-3,00	31	70,00	83,65	58,00	211,65
4	3,00-3,50	42	82,43	70,07	85,00	237,50
5	>3,50	24	79,38	84,75	85,50	249,63
Total/Rata-rata		100	69,20	73,12	67,38	209,69

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap wirausaha sudah mulai berubah. Dulu, profesi wirausaha identik dengan orang yang gagal akademik atau kurang pintar di kelas. Akan tetapi saat ini, wirausaha banyak menjadi pilihan bagi mahasiswa yang juga berprestasi secara akademik di kelas. Terlihat dari nilai rata-rata skor tertinggi untuk perilaku kewirausahaan dimiliki oleh mahasiswa dengan IPK > 3,50.

d. Asal Daerah

Dari hasil penelitian menunjukkan responden berasal dari daerah Kota Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Labuhan Batu Utara, dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Tabel 5 menunjukkan sebaran responden dan rata-rata skor berdasarkan asal daerah.

Tabel 5. Sebaran Responden dan Rataan Skor Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal Daerah	Jumlah	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Perilaku
1	Padangsidempuan	32	66,88	80,38	55,50	202,75
2	Tapanuli Selatan	23	84,43	81,00	83,00	248,43
3	Mandailing Natal	18	80,44	60,50	88,33	229,28
4	Padang Lawas Utara	15	76,60	76,00	78,00	230,60
5	Padang Lawas	6	78,00	95,00	85,50	261,50
6	Labuhan Batu Utara	3	85,00	86,00	93,00	264,00
7	Tapanuli Tengah	3	90,00	80,00	96,00	266,00
Total/Rata-rata		100	80,19	79,84	83,19	243,22

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)

Berdasarkan asal daerah, responden terbanyak berasal dari Kota Padangsidempuan sebanyak 32 orang. Berikutnya 23 orang berasal dari daerah Tapanuli Selatan dan 18 orang dari daerah Mandailing Natal. Responden yang berasal dari Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 15 orang. Sedangkan responden yang berasal dari Kabupaten Padang Lawas berjumlah 6 orang. Sisanya masing-masing 3 orang berasal dari Kabupaten Labuhan Batu Utara dan Tapanuli Tengah.

Dari sisi pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 90,00. Sedangkan dari sikap kewirausahaan, mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Padang Lawas memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 95,00. Dari sisi tindakan kewirausahaan, mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 96,00. Sedangkan rata-rata skor untuk perilaku kewirausahaan, mahasiswa yang berasal dari daerah Tapanuli Tengah memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 266,00.

e. Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sebelumnya responden berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan. Tabel 6 menunjukkan sebaran responden dan rata-rata skor berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya

No	Pendidikan Sebelumnya	Jumlah	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Perilaku
1	SMA	41	72,63	82,05	60,00	214,68
2	SMK	35	79,69	66,69	86,60	232,97
3	MA	24	79,38	84,75	85,50	249,63
Total/Rata-rata		100	77,23	77,83	77,37	232,43

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)

Latar belakang pendidikan pendidikan responden sebelumnya paling banyak adalah SMA sebanyak 41 persen. Kemudian SMK sebesar 35 persen dan MA sebesar 24 persen. Tidak ada perbedaan yang besar dari ketiga latar belakang pendidikan. Hal ini dikarenakan, saat ini kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan jiwa wirausaha sudah banyak dilakukan baik di SMA, SMK maupun MA.

Dari sisi pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa yang pendidikan sebelumnya dari SMK memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 79,69. Sedangkan dari sikap kewirausahaan, mahasiswa yang pendidikan sebelumnya dari MA memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 84,75. Dari sisi tindakan kewirausahaan, mahasiswa yang pendidikan sebelumnya dari SMK memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 86,60. Sedangkan rata-rata skor untuk perilaku kewirausahaan, mahasiswa yang pendidikan sebelumnya dari MA memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 249,63.

f. Pengalaman Menjalankan Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden belum memiliki pengalaman menjalankan bisnis. Sebanyak 53 persen responden tidak memiliki pengalaman menjalankan bisnis dan 47 persen responden memiliki pengalaman menjalankan kegiatan bisnis. Tabel 7 menunjukkan sebaran responden dan rata-rata skor berdasarkan pengalaman menjalankan bisnis.



Tabel 7. Sebaran Responden dan Rataan Skor Berdasarkan Pengalaman Menjalankan Bisnis

No	Pengalaman	Jumlah	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Perilaku
1	Ya	47	79,19	73,15	86,06	238,40
2	Tidak	53	74,53	81,02	66,00	221,55
Total/Rata-rata		100	76,86	77,08	76,03	229,98

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)

Dari sisi pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa yang sudah berpengalaman menjalankan bisnis memiliki rataan skor tertinggi yaitu sebesar 79,19. Sedangkan dari sikap kewirausahaan, mahasiswa yang belum berpengalaman menjalankan bisnis memiliki rataan skor tertinggi yaitu sebesar 81,02. Dari sisi tindakan kewirausahaan, mahasiswa sudah berpengalaman menjalankan bisnis memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 86,06. Sedangkan rataan skor untuk perilaku kewirausahaan, mahasiswa yang sudah berpengalaman menjalankan bisnis memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 238,40.

Ketertarikan terhadap kewirausahaan tidak hanya dimiliki mahasiswa yang sudah berpengalaman menjalankan bisnis saja. Mahasiswa yang belum pernah menjalankan kegiatan bisnis juga memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan karena adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti kegiatan *entrepreneurship day*.

Perilaku Wirausaha

Perilaku wirusaha adalah segala aktifitas yang terdapat pada seseorang berupa pengetahuan, sikap, dan tindakannya. Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 diketahui bahwa rataan hitung dari skor perilaku wirausaha responden adalah 229,47 yang berarti berada dalam kategori tinggi. Sebesar 33 persen responden mempunyai perilaku wirausaha dalam kategori sangat tinggi, sebesar 60 persen masuk ke dalam kategori perilaku wirausaha tinggi, dan hanya sebesar 7 persen yang masuk kategori perilaku wirausaha sedang. Tidak seorang pun responden yang masuk dalam kategori perilaku wirausaha sangat rendah, dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku wirausaha responden baik.

Tabel 8. Rataan Hitung Skor Perilaku Wirausaha

No	Keterangan	Rataan Hitung	Kategori
1	Pengetahuan Wirausaha	76,72	Tinggi
2	Sikap Wirausaha	77,32	Tinggi
3	Tindakan Wirausaha	75,43	Tinggi
4	Perilaku Wirausaha	229,47	Tinggi

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)

Responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang mempunyai perilaku wirausaha yang baik. Meskipun belum semua mahasiswa pernah menjalankan kegiatan bisnis, namun sebagian besar responden sudah memiliki perilaku wirausaha yang baik. Bagi responden yang sudah menjalankan kegiatan bisnis, keberlangsungan usaha mereka sangat bergantung terhadap baik buruknya perilaku mereka dalam menjalankan usahanya.

Pengetahuan wirausaha merupakan salah satu komponen dari perilaku wirausaha. Pengetahuan wirausaha yang tinggi dapat menciptakan seseorang menuju kesuksesan dalam berwirausaha. Pengetahuan merupakan awal dari seseorang dalam melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan wirausaha dapat diperoleh melalui kuliah kewirausahaan, seminar/pelatihan kewirausahaan, maupun studi literature yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok.

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang sangat tinggi terhadap kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden sebanyak 49 orang. Pengetahuan wirausaha yang sangat tinggi diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan, seminar, dan kegiatan *entrepreneurship day*.

Unsur perilaku lainnya yaitu komponen sikap. Sikap wirausaha mencerminkan komponen afektif seseorang dalam menanggapi peluang usaha yang menyangkut komitmen terhadap pelaksanaan usaha. Meskipun pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan, namun sikap mahasiswa dalam menanggapi peluang usaha tidak setinggi pengetahuan, yaitu sebesar 39 persen termasuk kategori sangat tinggi. Persentase sikap yang dilakukan mahasiswa dalam menanggapi peluang kewirausahaan yang tinggi mencapai 32 persen.

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Unsur-unsur Perilaku Wirausaha

Kategori	Unsur-unsur Perilaku Wirausaha						Perilaku Wirausaha	
	Pengetahuan		Sikap		Tindakan		n	%
	N	%	n	%	N	%		
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	18	18	29	29	20	20	7	7
Tinggi	33	33	32	32	30	30	60	60
Sangat Tinggi	49	49	39	39	50	50	33	33
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2017 (diolah)



Komponen perilaku wirausaha lainnya yang penting lainnya yaitu unsur tindakan. Tindakan mencerminkan hal yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam mencapai tujuannya dalam berwirausaha. Tindakan wirausaha sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yaitu mencapai 50 persen. Tabel 9 menunjukkan sebaran responden berdasarkan unsur-unsur perilaku wirausaha.

Hasil ini penelitian ini menunjukkan perilaku wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat baik. Meskipun tidak semua responden sudah melakukan kegiatan bisnis, namun semua responden telah mengikuti matakuliah dan pelatihan kewirausahaan dimana mereka berkesempatan praktik langsung mengelola kegiatan bisnis. Keberhasilan kegiatan bisnis yang mereka lakukan sangat bergantung dengan perilaku wirausaha, sehingga mau tidak mau, perilaku wirausaha yang baik menjadi hal yang wajib dimiliki oleh pengusaha sebagai syarat agar bisnisnya tetap berjalan dan berkembang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang memiliki perilaku tertinggi adalah berjenis kelamin perempuan, jurusan Ekonomi Syariah, memiliki IPK lebih besar dari 3,50, berasal dari Kabupaten Tapanuli Tengah, pendidikan sebelumnya dari MA, dan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan bisnis.
- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mempunyai perilaku wirausaha dalam kategori tinggi, pengetahuan wirausaha tinggi, sikap wirausaha tinggi, dan tindakan wirausaha tinggi.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas program-program kewirausahaan sedini mungkin kepada mahasiswa baik itu berupa seminar, workshop, maupun pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa dan perilaku wirausaha yang merupakan perwujudan dari visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat meningkatkan substansi mata kuliah kewirausahaan agar dapat mempengaruhi secara lebih kuat dan lebih awal terhadap tindakan mahasiswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadiati, A., Purwana D., dan M. Buss. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hersey P. dan Blanchard K. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi; Pendetayagunaan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2017. Rasio Wirausaha Indonesia Naik Jadi 3,1 Persen [Internet]. Tersedia pada: <http://www.depkop.go.id/>. [diakses 18 April 2017]
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan-Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmojo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat J. 2001. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Singarimbun M dan Effendi S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. PT. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sukardi, I. S. 1991. Intervensi Terencana Faktor-faktor Lingkungan terhadap Pembentukan Sifat-sifat Entrepreneurship (Entrepreneur Traits). [Disertasi]. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Usaha Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: Indeks.